

BAB III
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ASPEK IBADAH DALAM
NOVEL API TAUHID KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZI

A. Paparan Data dan Analisis

1. Disiplin Melaksanakan Shalat

Ibadah merupakan bentuk aktualisasi seorang hamba kepada Tuhannya. Tujuan penciptaan makhluk adalah agar beribadah kepada Allah Swt. seperti yang disebutkan dalam QS. Adz Dzuriyat ayat 56 berikut:

 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *'Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.'* (QS. Adz Dzuriyat:56)

Dalam Islam ibadah yang paling utama adalah melaksanakan shalat. Shalat merupakan ibadah yang merepresentasikan seseorang sebagai seorang muslim, karena yang membedakan muslim dengan kafir adalah shalat.

Waktu pengerjaan shalat telah diatur dalam Islam, yakni dalam sehari seorang muslim melaksanakan shalat sebanyak lima kali. Sebelum shalat dilaksanakan terlebih dahulu dikumandangkan adzan sebagai tanda telah masuknya waktu shalat. Seseorang yang melaksanakan shalat tepat setelah adzan dan iqamat dikumandangkan maka ia termasuk seorang yang disiplin dalam shalat. Seperti yang tertera dalam narasi berikut:

Ditengah jalan, ia berjumpa dengan pengembala yang lain dan menanyakan lembu miliknya. Sang pengembala itu menggelengkan kepala. Di kejauhan sayup-sayup terdengar adzan. Mirza mengajak pengembala itu untuk shalat berjamaah bersamanya. Selesai shalat, Mirza kembali mencari lembunya yang hilang.⁴⁹

Dari narasi tersebut tokoh Mirza menunjukkan sikap disiplin dalam shalat yang diketahui melalui tindakannya yaitu setelah mendengar suara adzan langsung melaksanakan shalat. Narasi lain yang juga menunjukkan kedisiplinan shalat yaitu:

“Melihat binatang gembalanya aman, Mirza kembali menunaikan wirid paginya yakni shalat dhuha. Dibawah sebuah pohon nan rindang, tanpa alas apapun, Mirza bertakbir menghadap kiblat, dan larut dalam khusyuk untuk rukuk dan sujud kepada Allah”⁵⁰

Tak hanya disiplin melaksanakan shalat fardhu, tokoh Mirza juga menunjukkan kedisiplinannya dalam shalat dhuha disela-sela ia menggembala kambingnya. Narasi lain yang juga menggambarkan pelaksanaan shalat sunnah sebagai pelengkap shalat fardhu yakni:

“Di kamarnya, Nuriye langsung Shalat Hajat agar Allah memberikan jodoh yang terbaik untuknya. Jodoh yang bisa menjadikan imam baginya dalam melahirkan generasi yang mengagungkan kalimat Allah”⁵¹

Dari narasi tersebut, tokoh Nuriye memohon kepada Allah agar diberikan jodoh yang terbaik untuknya dengan melaksanakan shalat hajat.

⁴⁹ Ibid., 132.

⁵⁰ Ibid., 129.

⁵¹ Ibid., 139.

2. Berdoa

Ibadah lain yang menunjukkan bentuk komunikasi dengan Allah Swt. adalah berdoa. Doa merupakan ungkapan lahiriah dari seseorang untuk meminta pertolongan kepada Allah Swt.

Doa dilakukan bukan hanya ketika terkena musibah atau dalam keadaan sedih. Namun sepatutnya dalam keadaan apapun kita tetap berdoa agar diberi kekuatan dan keimanan untuk bisa menjalankan semua perintah Allah.

Allah Swt sendiri juga memerintahkan manusia untuk berdoa kepada-Nya, perintah tersebut termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'min ayat 60 berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ
يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: 'Dan Tuhanmu berfirman: 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina'. (QS. Al-Mu'min:60)

Contoh narasi yang menunjukkan nilai berdoa kepada Allah Swt yakni:

“Boleh aku membaca doa untukmu, untuk kita?”

Nuzula mengangguk. Lalu telapak tangan kananku memegang ubun-ubun kepalanya dengan bergetar. Lalu aku berdoa, “*Allahumma inni as'aluka min khairiha wa khairi ma jabaltaha wa a'udzubika min syarriha wa syarri ma jabaltaha*”⁵²

⁵² Ibid., 57

Narasi tersebut menunjukkan bahwa Fahmi adalah orang yang taat beragama, oleh karena itu ia menjalankan sunnah rasul bahwa setelah selesai akad nikah hendaknya berdoa untuk istrinya seperti yang terdapat dalam narasi diatas.

Contoh nilai berdoa dalam novel Api Tauhid digambarkan oleh Subki ketika sedang mendoakan Fahmi saat ia sakit, yakni sebagai berikut:

Subki memandangi wajah Fahmi yang masih belum juga siuman. Ia memegang tangan Fahmi seraya lirih berdoa, “*Allahumma Rabbannas adzhibil ba’sa isyfi Antasy Syafi la syifa’anilla syifa’uka syifa’an la yughadiru saqama*”⁵³

Sikap Subki merupakan sikap yang mulia, karena ia dengan bermurah hati mau mendoakan temannya yang sedang terbaring sakit untuk meminta pertolongan kepada Allah agar Fahmi bisa sembuh dari penyakitnya.

Dalam kegiatan sehari-hari kita juga dianjurkan untuk berdoa kepada Allah Swt. Seperti yang tergambar pada narasi berikut saat akan masuk ke masjid:

Keduanya memasuki Masjid Nabawi.

“*Bismillah wash shalatu was salaamu ‘ala Rasulillah. Allahummaftah li abwaba rahmatik. Aamiin,*” gumam keduanya saat memasuki masjid hampir bersamaan.⁵⁴

⁵³ Ibid., 15

⁵⁴ Ibid., 5.

Narasi tersebut menunjukkan salah satu sunnah nabi yakni saat masuk masjid disunnahkan untuk membaca doa seperti yang tertera dalam narasi diatas.

3. Bersungguh-sungguh dalam Menuntut Ilmu

Dalam hadis riwayat Ibnu Majah disebutkan bahwa diwajibkan bagi seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu. Hadis tersebut berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: 'Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.' (HR. Ibnu Majah)

Menuntut ilmu merupakan salah satu bentuk ibadah. Manusia yang berilmu akan ditingkatkan derajatnya oleh Allah Swt. seperti yang disebutkan dalam QS Al-Mujadalah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ^صأَنْشُرُوا
فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ^جوَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: 'Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.’ (QS. Al-Mujadalah:11)

Dalam novel *Api Tauhid*, narasi yang menunjukkan nilai menuntut ilmu yakni sebagai berikut:

“Ide bagus itu. Ayo, ikut aku saja. Aku akan berada di Turki tiga bulan. Ini pas musim diujung dingin, kau masih bisa melihat salju, dan kau nanti bisa melihat musim semi di Turki, bunga-bunga tulip bermekaran indah sekali. Kau tidak perlu jauh-jauh ke Belanda untuk melihat bunga tulip. Kau juga bisa aku ajak keliling napak tilas sejarah hidup ulama besar Syaikh Badiuzzaman Nursi. Bagaimana?”⁵⁵

Narasi tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu atau belajar sejarah tidak hanya dilakukan dengan membaca buku saja, akan tetapi bisa juga dengan mempelajari napak tilas dari seorang ulama yang sudah meninggal dunia. Narasi lain yang menunjukkan perilaku menuntut ilmu yakni:

Belum sempat Molla Thahir menjawab, Sueda, istri Molla Thahir berkata: “Dengan pertolongan Allah, Alhamdulillah kami sendiri yang mendidik putri kami ini. Alhamdulillah, dia sudah hafal Al-Qur’an.”

“Kami juga berusaha mengajarkan kepadanya hadits Nabi, fiqh dan bagaimana menjaga adab dengan Allah,” sambung Molla Thahir.⁵⁶

Narasi tersebut menunjukkan bahwa seorang perempuan muslimah juga wajib menuntut ilmu. Menuntut ilmu tidak hanya di sebuah lembaga atau madrasah, tetapi orangtua juga bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, terutama ilmu yang menyangkut agama dan adab kepada Allah Swt.

⁵⁵ Ibid., 70.

⁵⁶ Ibid., 137.

Proses belajar tidak hanya mengandalkan buku saja. Kita juga bisa belajar dari lingkungan dan alam sekitar. Proses belajar tersebut juga terdapat dalam novel Api Tauhid pada narasi berikut:

“Bulan itu bertasbih anakku. Alam semesta ini semua bertasbih, memuji Allah,” kata Nuriye. Said kecil mengangguk.

“Pohon-pohon bertasbih, ibu?”

“Iya”

“Batu-batu, kerikil, pasir?”

“Iya, semua yang ada di langit dan di bumi ini bertasbih kepada Allah, anakku”⁵⁷

Narasi tersebut menunjukkan proses belajar dengan mengamati alam sekitar secara langsung. Pemahaman tentang pengabdian makhluk sangat perlu diajarkan terutama saat masih usia dini. Narasi tersebut telah menunjukkan bahwa yang bertasbih kepada Allah bukan hanya manusia saja, akan tetapi seluruh makhluk di alam semesta bertasbih kepada Allah Swt.

Dalam menuntut ilmu, tidak selamanya kita menunggu penjelasan dari seorang guru. Kita bisa belajar secara mandiri yaitu dengan membaca buku. Seperti yang digambarkan dalam narasi berikut:

Gubernur Omer Pasya memiliki perpustakaan pribadi yang cukup besar, itu menjadi santapan bergizi bagi Said Nursi. Hampir sebagian besar waktunya dihabiskan untuk membaca buku di perpustakaan.⁵⁸

Said Nursi yang cinta akan ilmu itu tak melewatkan kesempatannya dalam belajar dimanapun ia berada, seperti saat ia sedang di rumah gubernur Omer Pasya yang memiliki perpustakaan cukup besar, tentu saja ia menghabiskan waktunya di perpustakaan tersebut untuk

⁵⁷ Ibid., 157

⁵⁸ Ibid., 256.

menggali ilmu dari buku. Kegiatan membaca buku juga disebutkan dalam narasi berikut:

Menginjak kelas dua aliyah, ia dipercaya untuk menjadi salah satu asisten Pak Kyai, dan ia diperkenankan untuk mengakses perpustakaan pribadi Pak Kyai. Buku-buku sejarah selalu menjadi paling menarik minat bacanya.⁵⁹

Sikap Fahmi yang mencintai ilmu juga ditunjukkan ketika ia berkesempatan menjadi asisten Pak Kyai, dan Fahmi tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut.

Selain membaca buku, menuntut ilmu juga bisa dilakukan dengan cara berdiskusi. Seperti yang tertera dalam narasi berikut:

Persahabatan Badiuzzaman Said Nursi dengan Syaikh Muhammad Bakhit Al Muth'i semakin hangat dan erat. Kedua ulama itu sering berjumpa dan berdiskusi tentang masalah agama, peradaban dan politik Islam.⁶⁰

Narasi tersebut menunjukkan pertemuan dua orang yang mencintai ilmu dimanfaatkan untuk berdiskusi hal-hal yang bermanfaat. Sehingga pertemuan tersebut tidak menjadi pertemuan yang sia-sia, karena didalamnya mereka mendiskusikan ilmu.

4. Jihad

Jihad adalah usaha sungguh-sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa dan raga. Dalam novel Api Tauhid narasi yang menunjukkan nilai jihad yakni:

Di Barla itulah Said Nursi justru bisa konsisten penuh berinteraksi dengan ayat-ayat Allah, di dalam Al-Qur'an maupun ayat-ayat Allah yang terbentang di alam semesta. Di Barla itu pula Said Nursi paling

⁵⁹ Ibid., 75.

⁶⁰ Ibid., 310-311.

banyak menulis kalimat-kalimat bercahaya yang merupakan pantulan ruh Al-Qur'an yang kemudian di kenal dengan nama *Risalah Nur*.⁶¹

Narasi lain yang menunjukkan jihad Said Nursi yakni:

Pengasingan yang dilakukan oleh pemerintah sekuler akan membunuh Said Nursi pelan-pelan dalam nestapa yang panjang, justru sebaliknya membuat Said Nursi mendapatkan karunia Ilahi yang tiada ternilai harganya. Pengasingan yang diharapkan bisa menghalangi pengaruh Said Nursi menyampaikan cahaya Al-Qur'an yang luar biasa.⁶²

Kedua narasi diatas merupakan bentuk jihad Badiuzzaman Said Nursi dalam mempertahankan aqidah Islam dengan menciptakan buku berjudul *Risalah Nur*. Meskipun tinggal di pengasingan tidak membuat semangat jihad Said Nursi menurun, justru ia menemukan karunia Allah saat di pengasingan tersebut.

Dari paparan data diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam novel *Api tauhid* terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam aspek ibadah, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, disiplin melaksanakan shalat. Shalat merupakan ibadah utama seorang muslim, karena shalat merupakan pembeda antara muslim dengan kafir. Dalam novel ini sangat jelas terlihat bahwa tokoh-tokohnya sangat disiplin dalam shalat. Disiplin dalam shalat artinya melaksanakan shalat saat waktu telah menunjukkan waktunya, seperti tokoh Mirza, sesaat setelah mendengar adzan ia langsung melaksanakan shalat. Kedua, berdoa. Berdoa merupakan perintah Allah, karena berdoa merupakan bentuk

⁶¹ Ibid., 479.

⁶² Ibid., 479.

permintaan kita kepada Allah agar harapan kita bisa tercapai. Dalam aktivitas sehari-hari kita dianjurkan untuk berdoa, salah satu contohnya yakni ketika masuk masjid seperti yang dicontohkan oleh Hamza dan Ali. Ketiga, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Orang yang berilmu oleh Allah akan ditingkatkan derajatnya. Menuntut ilmu haruslah dengan sungguh-sungguh agar ilmu yang kita dapatkan bisa membasmi kebodohan. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu juga dicontohkan oleh tokoh-tokoh dalam novel Api Tauhid, seperti Said Nursi yang selalu haus akan ilmu dan mencari ilmu walaupun banyak rintangan yang menghadapinya. Keempat, jihad. Jihad di era modern seperti saat ini bisa dilakukan dengan cara membuat karya yang bisa memberi manfaat bagi suatu bangsa. Seperti yang dilakukan Said Nursi, ia membuat karya yang berjudul Risalah Nur.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data dan analisis diatas, temuan penelitian dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- a. Disiplin Melaksanakan Shalat. Disiplin melaksanakan shalat maksudnya adalah saat adzan dikumandangkan kita segera mengambil wudhu dan melaksanakan shalat. Seperti yang dicontohkan oleh tokoh Mirza, meskipun dalam keadaan apapun saat waktu shalat telah tiba ia segera melaksanakan shalat.
- b. Berdoa. Dalam novel disebutkan beberapa contoh ketika sang tokoh melafalkan doa. Salah satunya yakni saat Ali dan Hamzah memasuki masjid, mereka berdua mengucapkan doa masuk masjid. Juga saat Fahmi

sakit, Subki sebagai sahabat membacakan doa untuuk Fahmi agar ia disembuhkan oleh Allah.

- c. Bersungguh-sungguh Dalam Menuntut Ilmu. Tokoh-tokoh dalam novel Api Tauhid sangat mencintai ilmu. Oleh karena itu ketika menuntut ilmu mereka melakukannya dengan sungguh-sungguh. Seperti yang dicontohkan oleh Fahmi dan Said Nursi saat diberi kesempatan ke perpustakaan, mereka dengan semangatnya tidak menyia-nyiakan kesempatan itu untuk belajar.
- d. Jihad. Saat ini jihad bisa dilakukan dengan cara membuat karya yang bisa bermanfaat bagi umat. Said Nursi, salah satu tokoh dalam novel ini membuat karya yang berjudul Risalah Nur yang bermanfaat untuk umat hingga sekarang.

C. Hasil dan Pembahasan

Ibadah merupakan bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Dalam islam dijelaskan bahwa Allah tidak menciptakan manusia dan jin melainkan untuk beribadah kepada-Nya, seperti yang tertera dalam surat Adz-Dzuriyat ayat 56 berikut:

 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *'Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.'* (QS. Adz Dzuriyat:56)

Proses pendidikan agama Islam tidak terlepas dari nilai-nilai ibadah. Ada beberapa media yang mendukung proses pengembangan nilai-nilai

ibadah peserta didik, salah satunya adalah karya sastra novel yang bermutu dan berkualitas. Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazi merupakan salah satu contoh novel yang bermutu dan berkualitas. Dalam novel tersebut penulis menyisipkan nilai-nilai ibadah yang dituangkan dalam narasi-narasi.

Beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam aspek ibadah yang terdapat dalam novel Api Tauhid yakni sebagai berikut:

1. Disiplin Melaksanakan Shalat

Shalat merupakan ibadah utama yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Muslim yang taat adalah yang melaksanakan shalatnya tepat waktu. Dalam novel digambarkan juga tokoh yang disiplin dalam shalatnya. Mirza saat menggembala lembu-lembunya dan mendengar adzan ia segera melaksanakan shalat sebagai bentuk disiplin dan taat dalam melaksanakan shalat.

2. Berdoa

Allah juga memerintahkan kita untuk berdoa sebagai bentuk ibadah serta agar harapan-harapan yang kita inginkan bisa terwujud. Nilai berdoa kepada Allah digambarkan oleh tokoh Ali dan Hamza saat memasuki masjid, mereka berdoa agar lebih barokah saat di tempat ibadah. Nilai berdoa juga digambarkan oleh tokoh Subki saat mendoakan Fahmi yang terbaring sakit agar disembuhkan oleh Allah.

3. Bersungguh-sungguh Dalam Menuntut Ilmu

Orang yang berilmu akan ditingkatkan derajatnya oleh Allah. Dalam novel Api Tauhid tokoh-tokohnya sangat mencintai ilmu, sehingga ketika menuntut ilmu mereka selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh. Hal itu digambarkan oleh tokoh Fahmi dan Said Nursi saat memiliki kesempatan membaca buku di perpustakaan, mereka tidak menyia-nyiakan dan mempelajari berbagai buku untuk menambah ilmu.

4. Jihad

Di zaman sekarang jihad yang bisa kita lakukan adalah dengan membuat karya yang bisa bermanfaat bagi umat. Usaha kita dalam membuat karya itulah yang bisa dinamakan dengan jihad. Dalam novel ini Said Nursi menggambarkan nilai jihad dengan membuat karya yang berjudul Risalah Nur.

Nilai-nilai diatas relevan dengan tujuan diciptakannya manusia dan jin yang tertera dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzuriyat ayat 56 yang menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dan jin adalah untuk beribadah kepada-Nya.